

Program *Green School* di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang

Amanda Khofifah¹, Ferry Perdiansyah², Mawardi³

¹²³Universitas Muhammadiyah Tangerang

mandakhofifah04@gmail.com¹, ferryperdiansyah28@gmail.com²,

wardi.elmawardi@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Green School Program designed to create a clean and healthy school environment at SDN Sudimara Timur in Tangerang City, as well as to identify supporting factors, inhibiting factors, and the efforts made by teachers to overcome these obstacles. A descriptive qualitative method was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data sources included the school principal, teachers, and fourth grade students. Data analysis followed the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the Green School Program at SDN Sudimara Timur has proceeded quite well, evidenced by environmentally conscious school policies, an environment-based curriculum, participatory environmental activities, and the management of adequate supporting facilities. Positive developments were observed in indicators such as personal hygiene (PHBS), school environmental cleanliness, waste management, and student health awareness. Supporting factors included adequate facilities, teacher commitment, principal support, the participation of the school community, and parental involvement. Inhibiting factors included a lack of discipline among some students, the absence of a healthy canteen, and limited facilities. Teachers addressed these obstacles through measures such as establishing routine habits, raising awareness and motivating students, involving parents, and maintaining school facilities.

Keywords: *program implementation, green school, clean and healthy school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Program *Green School* untuk mewujudkan sekolah bersih dan sehat di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program *Green School* di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang telah berjalan dengan cukup baik, ditandai oleh adanya kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung yang memadai. Perkembangan positif terlihat pada indikator kebersihan personal (PHBS), kebersihan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah, dan kesadaran siswa terhadap kesehatan. Faktor pendukung meliputi fasilitas yang memadai, komitmen guru, dukungan kepala sekolah, partisipasi warga sekolah, serta keterlibatan orang tua. Faktor penghambat antara lain kurangnya disiplin sebagian siswa, belum tersedianya kantin sehat, dan keterbatasan fasilitas.

Upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan pembiasaan rutin, sosialisasi dan motivasi siswa, pelibatan orang tua, serta pemeliharaan fasilitas sekolah.

Kata kunci: implementasi program, sekolah hijau, sekolah bersih dan sehat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian, watak yang bermartabat, serta kemampuan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat. Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui jenjang pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan akademik dan penguatan nilai-nilai moral serta kemampuan siswa. Di sisi lain, lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Namun, lingkungan saat ini mulai menghadapi berbagai ancaman akibat dampak yang ditimbulkan oleh beragam kegiatan manusia, seperti pergantian cuaca yang ekstrem, kemarau berkepanjangan, dan fenomena alam lainnya yang mengganggu keseimbangan ekosistem (Subianto & Ramadan, 2021). Sebagai upaya menjaga lingkungan tersebut, setiap satuan pendidikan formal dan nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan tumbuh kembang peserta didik, sebagaimana telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seluruh warga sekolah dalam menciptakan perilaku yang mendukung kebersihan dan kesehatan peserta didik maupun seluruh komunitas sekolah. PHBS tidak hanya berfokus pada tindakan menjaga kebersihan lingkungan fisik sekolah, tetapi juga meliputi pembiasaan perilaku sehat, pelayanan kesehatan yang memadai, serta edukasi kesehatan yang berkesinambungan. Anak sekolah dianggap berpotensi menjadi agen perubahan dalam mempromosikan PHBS di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Indikator PHBS di lingkungan sekolah meliputi mencuci tangan di air mengalir menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, berolahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya. PHBS perlu diterapkan pada anak sejak dini agar anak paham dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep *Green School* atau sekolah hijau hadir sebagai salah satu strategi pembelajaran berbasis lingkungan. Program ini menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan sekolah yang berkelanjutan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan efisiensi energi, serta integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, dan pemberdayaan warga sekolah. Pada tingkat pelaksanaannya, *Green School* umumnya meliputi perencanaan dan kebijakan

sekolah terkait lingkungan, kegiatan pengelolaan sampah dan sanitasi, penghijauan dan konservasi air, integrasi materi lingkungan ke dalam pembelajaran, pembinaan partisipasi siswa, serta pemantauan dan evaluasi. Melalui pendekatan tersebut, sekolah diharapkan menjadi tempat belajar yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membangun kesadaran ekologis dan budaya kebersihan di kalangan warga sekolah.

Guru dan tenaga pendidik memegang peran penting dalam memastikan keberlanjutan program *Green School* melalui pembiasaan rutin, kegiatan sosialisasi, motivasi kepada siswa, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. *Green School* merupakan program lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan hijau serta kebersihan di lingkungan sekolah, dan telah terbukti memberikan dampak positif berupa meningkatnya kebersihan lingkungan sekolah, perilaku hidup sehat siswa, dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang pada 24 Oktober 2025, Program *Green School* telah berlangsung dengan sangat baik dan didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah terpisah di setiap ruang kelas, taman yang tertata rapi, serta wastafel untuk mendukung pola hidup bersih dan sehat, ditambah kegiatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang dan kegiatan rutin Jum'at Bersih. Hal ini juga dibuktikan melalui perolehan penghargaan Adiwiyata/*Green School* tingkat provinsi pada tahun 2023 dan Juara 2 Sekolah Sehat pada tahun 2025.

Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Program *Green School*, yaitu: (1) masih terdapat sebagian siswa yang belum disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya meskipun tempat sampah telah disediakan; (2) kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih perlu ditingkatkan; dan (3) sekolah belum memiliki kantin sehat sebagai salah satu sarana pendukung dalam mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program *Green School* di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang masih memerlukan pembiasaan, pengawasan, serta dukungan dari seluruh warga sekolah agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Martha dkk. (2020), Saputra Aji Teguh dkk. (2025), serta Zarin dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Program *Green School* dipengaruhi oleh konsistensi perilaku warga sekolah, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, serta pengelolaan program yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program *Green School* di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang telah berjalan dengan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program *Green School* masih perlu dikaji lebih mendalam agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Kajian ini penting dilakukan untuk mengetahui implementasi Program, faktor-faktor yang mendukung dan

menghambat, serta upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program *Green School* untuk Mewujudkan Sekolah Bersih dan Sehat di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang.”

TINJAUAN LITERATUR

Sekolah bersih dan sehat merupakan lingkungan pendidikan yang diselenggarakan secara partisipatif oleh seluruh warga sekolah untuk mewujudkan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mengutamakan kesehatan dengan menjunjung prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang didukung sistem sanitasi serta pengelolaan sampah yang memadai (Ismaya dkk., 2023). Konsep ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara menyeluruh, mulai dari ruang kelas hingga toilet dan kantin, agar setiap ruang bebas dari agen penyebab penyakit dan kondusif bagi perkembangan fisik, mental, serta sosial siswa (Safitri, 2020). Adapun indikator sekolah bersih dan sehat meliputi mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih, berolahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta pemantauan kesehatan siswa (Siallagan dkk., 2023).

Sebagai *grand theory* dalam penelitian ini, konsep *Green School* atau sekolah hijau dimaknai bukan sekadar kondisi fisik sekolah yang rindang, melainkan komitmen sekolah dalam menerapkan prinsip kesadaran lingkungan secara menyeluruh yang terintegrasi ke dalam seluruh aspek pendidikan (Khofi', 2024). *Green School* menempatkan lingkungan sebagai elemen penting dalam pembelajaran dan manajemen lembaga, memberikan pengalaman nyata melalui praktik langsung, serta sering menjadi langkah awal pelaksanaan Program Adiwiyata (Priyana dkk., 2025). Dalam implementasinya, Program *Green School* ditopang oleh empat indikator utama. Indikator pertama adalah kebijakan sekolah berwawasan lingkungan sebagai pedoman pengintegrasian nilai kepedulian lingkungan mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Gunawan dkk., 2025). Indikator kedua adalah kurikulum berbasis lingkungan yang menanamkan nilai kepedulian agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Munarun, 2022). Indikator ketiga adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam tindakan nyata secara bersama-sama (Wulan dkk., 2017). Indikator keempat adalah pengelolaan sarana pendukung yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Sulfiani & Jihadilla, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu pendekatan ilmiah yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dengan menggambarkan keadaan di lapangan secara nyata tanpa manipulasi terhadap variabel (Waruwu, 2024). Pendekatan ini dipilih karena data dianalisis secara naratif dan faktual untuk menggambarkan realitas

implementasi program *Green School* di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang (Nada dkk., 2021). Penelitian dilaksanakan di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang yang terletak di Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Provinsi Banten, pada bulan Juni 2025 sampai Juli 2026. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tiga siswa kelas IV, serta data sekunder berupa dokumen dan profil sekolah (Sugiyono, 2023). Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang sebelumnya divalidasi melalui *expert judgment* agar data yang terkumpul valid dan relevan dengan tujuan penelitian (Rosnaningsih & Putra, 2025).

Prosedur penelitian diawali dengan observasi awal dan penyusunan instrumen, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung terhadap kondisi dan perilaku warga sekolah, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi terhadap arsip dan kegiatan sekolah. Data yang terkumpul kemudian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk memastikan kevalidan dan tingkat kepercayaan data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Mawardi, 2025). Melalui tahapan tersebut, peneliti memilih informasi penting, menyajikannya secara sistematis sesuai rumusan masalah, dan menarik kesimpulan mengenai implementasi program *Green School* untuk mewujudkan sekolah bersih dan sehat di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program *Green School* untuk Mewujudkan Sekolah Bersih dan Sehat

a. Program *Green School*

Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa yang diperkuat observasi dan dokumentasi, perencanaan Program *Green School* di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang dilakukan melalui berbagai kebijakan berwawasan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghematan energi dan air, penghijauan dan konservasi lingkungan, larangan penggunaan plastik sekali pakai, serta kegiatan Jum'at Bersih. Pelaksanaannya diawali dengan pembentukan tim khusus melalui Surat Keputusan (SK) sekolah yang kemudian melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada guru dan siswa, sementara evaluasi dilakukan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disertai lembar ceklis atau catatan harian. Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui keberadaan program dan berupaya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah berwawasan lingkungan telah dilaksanakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan.

Kurikulum Berbasis Lingkungan. Materi lingkungan hidup telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan melalui RPP dan modul ajar, disertai penilaian sikap bagi siswa yang membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Guru mengajak siswa melakukan praktik langsung, seperti mengamati struktur tanaman, menanam, dan kerja bakti, meskipun proyek pembelajaran berbasis lingkungan secara khusus belum dilaksanakan secara maksimal. Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV memperkuat temuan bahwa mereka telah memperoleh pembelajaran tentang kebersihan lingkungan dan tanaman serta mengikuti kegiatan menanam dan kerja bakti, sehingga kurikulum berbasis lingkungan telah diterapkan melalui integrasi materi, kegiatan praktik, dan pembiasaan sikap peduli lingkungan.

Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif. Siswa dan guru aktif terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan, baik rutin maupun khusus, seperti piket kebersihan kelas, kerja bakti, Selasa ASRI, Babarsih, dan program Jumantik, sementara guru memberikan teladan melalui penggunaan *tumbler* serta menjaga kebersihan kelas dan fasilitas sekolah. Orang tua turut dilibatkan dengan menyediakan tanaman, bibit, dan perlengkapan kegiatan penghijauan, dan sekolah bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam penyediaan tanaman, pupuk, dan ikan. Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV menunjukkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan bersih-bersih tanpa harus diperintah, sehingga kegiatan lingkungan berbasis partisipatif telah dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Pengelolaan Sarana Pendukung. Sekolah menyediakan tempat sampah dengan warna berbeda untuk memilah sampah organik, anorganik, plastik, dan kertas, serta wadah khusus botol plastik yang dikelola melalui program bank sampah, dan melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas kebersihan. Pembiasaan mencuci tangan juga diterapkan, terutama sebelum kegiatan MSG (Makan Sehat Bergizi), serta pengawasan kebersihan kelas melalui piket harian dan kegiatan Selasa ASRI dan Babarsih. Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV menunjukkan sebagian siswa sudah mulai memahami pemilahan sampah meskipun masih memerlukan pembiasaan, sehingga pengelolaan sarana pendukung dinilai telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui ketersediaan fasilitas sanitasi dan drainase yang memadai.

Tabel 1. Hasil Observasi Aspek Program *Green School*

No.	Indikator	Hasil Observasi	Keterangan
1	Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	Ya	Terlaksana
2	Kurikulum berbasis lingkungan	Ya	Terlaksana
3	Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Ya	Terlaksana
4	Pengelolaan sarana pendukung (sanitasi & drainase)	Ya	Terlaksana

No.	Indikator	Hasil Observasi	Keterangan
	Persentase Keterlaksanaan (Skor 4 dari 4)	100% —	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi pada aspek Program *Green School*, seluruh dari empat indikator yang diamati memperoleh jawaban “Ya” sehingga diperoleh skor 4 dari skor maksimum 4 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100%. Dengan demikian, implementasi Program *Green School* di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

b. Sekolah Bersih dan Sehat

Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir. Pembiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir telah dijalankan dengan baik, terutama sebelum dan sesudah kegiatan MSG (Makan Sehat Bergizi), serta dipandu oleh dokter kecil (dokcil) dan koordinator UKS sebagai bentuk edukasi PHBS. Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV menunjukkan mereka telah terbiasa mencuci tangan setelah piket, saat tangan kotor, maupun sebelum makan, dan hal ini diperkuat oleh tersedianya fasilitas cuci tangan lengkap dengan sabun di lingkungan sekolah.

Mengonsumsi Jajanan Sehat. Sekolah belum memiliki kantin sehat dan belum mengikuti program MBG, namun tetap memberikan edukasi pentingnya makanan sehat melalui program MSG dengan memperkenalkan umbi-umbian, jagung, dan buah-buahan. Sebagai alternatif, sekolah menerapkan kebijakan membawa bekal dan *tumbler* dari rumah, dan hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV menunjukkan mereka membawa bekal karena belum tersedianya kantin sehat, sehingga indikator ini belum terlaksana secara optimal.

Penggunaan Jamban Bersih dan Sehat. Sekolah berkomitmen menjaga kebersihan toilet setiap hari melalui jadwal rutin yang melibatkan petugas kebersihan dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV menunjukkan kebiasaan menjaga sanitasi, seperti mematikan lampu dan keran air serta menyiram toilet setelah digunakan, yang diperkuat oleh kondisi toilet yang bersih, berair cukup, dan berventilasi baik.

Olahraga Teratur dan Terukur. Kegiatan olahraga dilaksanakan secara terjadwal untuk setiap kelas dengan dukungan tiga guru olahraga dan dua pembina ekstrakurikuler, serta kegiatan senam bersama melalui program SERABI (Senam Rabu Pagi) dan SABER (Sabtu Bermain). Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV menunjukkan mereka aktif mengikuti kegiatan olahraga setiap minggu, didukung lapangan dan jadwal olahraga yang memadai.

Memberantas Jentik Nyamuk. Sekolah melaksanakan program Jumantik setiap hari Jumat yang dilakukan oleh duta atau kader Jumantik dari siswa kelas IV sampai VI untuk memeriksa tempat penampungan air. Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV menunjukkan mereka turut membersihkan genangan air agar tidak

menjadi sarang nyamuk, sehingga kegiatan ini telah berjalan dengan baik dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah.

Tidak Merokok di Lingkungan Sekolah. Sekolah menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok melalui pemasangan spanduk dan papan informasi yang memuat aturan dan sanksi, serta mengingatkan tamu agar tidak merokok di area sekolah. Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV menunjukkan mereka telah memahami larangan merokok di lingkungan sekolah, yang diperkuat oleh keberadaan papan dan stiker larangan merokok.

Membuang Sampah pada Tempatnya dan Pengelolaan Sampah. Sistem pengelolaan sampah dilakukan dengan memilah sampah sesuai jenisnya serta menerapkan program bank sampah, didukung penyediaan tempat sampah berwarna berbeda dan wadah khusus botol plastik. Meskipun masih terdapat sebagian siswa yang belum terbiasa memilah sampah, hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV menunjukkan mereka telah membuang sampah plastik pada tempatnya dan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pemantauan Kesehatan. Kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dilakukan minimal satu kali per semester di ruang UKS dengan koordinasi dokter kecil (dokcil) dan petugas UKS. Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas IV menunjukkan mereka pernah mengikuti kegiatan tersebut, yang diperkuat oleh tersedianya alat timbang, alat pengukur tinggi badan, dan buku pencatatan kesehatan siswa.

Tabel 2. Hasil Observasi Aspek Sekolah Bersih dan Sehat

No.	Indikator	Hasil Observasi	Keterangan
1	Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir	Ya	Terlaksana
2	Mengonsumsi jajanan sehat	Tidak	Belum terlaksana
3	Penggunaan jamban bersih dan sehat	Ya	Terlaksana
4	Olahraga teratur dan terukur	Ya	Terlaksana
5	Memberantas jentik nyamuk	Ya	Terlaksana
6	Tidak merokok di lingkungan sekolah	Ya	Terlaksana
7	Membuang sampah pada tempatnya & pengelolaan sampah	Ya	Terlaksana
8	Pemantauan kesehatan	Ya	Terlaksana
Persentase Keterlaksanaan (Skor 7 dari 8)		87,5% — Sangat Baik	

Berdasarkan hasil observasi pada aspek Sekolah Bersih dan Sehat, terdapat tujuh indikator yang terlaksana dan satu indikator yang belum terlaksana, yaitu indikator konsumsi jajanan sehat karena sekolah belum memiliki kantin sehat, sehingga diperoleh skor 7 dari skor maksimum 8 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 87,5%. Dengan demikian, pelaksanaan Sekolah Bersih dan Sehat di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Green School*

Faktor Pendukung. Faktor pendukung implementasi Program *Green School* di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang meliputi adanya dukungan dan komitmen dari kepala sekolah, guru, siswa, serta seluruh warga sekolah, ditambah keberadaan Tim *Green School* atau Adiwiyata yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, petugas UKS, dokter kecil (dokcil), dan warga sekolah turut memperkuat pelaksanaan program, sementara guru memasukkan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari. Selain itu, tersedianya fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpisah, wastafel, toilet bersih, UKS, dan taman sekolah, adanya kegiatan rutin seperti piket kelas, Jum'at Bersih, ASRI, Babarsih, Jumantik, SERABI, SABER, penghijauan, dan program MSG, keterlibatan aktif siswa, dukungan orang tua dalam menyediakan bekal sehat dan perlengkapan lingkungan, kerja sama dengan DLH, serta tersedianya papan himbauan dan aturan sekolah menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Faktor Penghambat. Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain sekolah belum memiliki kantin sehat dan belum mengikuti program MBG sehingga belum dapat menyediakan fasilitas makanan sehat secara langsung di lingkungan sekolah. Selain itu, masih terdapat sebagian siswa yang belum terbiasa membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya, kesadaran serta tanggung jawab sebagian siswa terhadap kebersihan yang masih perlu ditingkatkan, proses pembentukan karakter peduli lingkungan yang memerlukan pembiasaan terus-menerus, kebutuhan akan pengawasan yang rutin, serta keterbatasan beberapa fasilitas pendukung program sekolah bersih dan sehat.

Upaya Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan Program *Green School* untuk mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru berupaya menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa dengan mengintegrasikan materi kebersihan, tanaman, kesehatan, dan pelestarian lingkungan ke dalam pembelajaran, serta mengajak siswa melakukan praktik langsung seperti mengamati tanaman di sekitar sekolah, kerja bakti, menjaga kebersihan kelas, dan kegiatan penghijauan agar siswa dapat belajar secara nyata melalui pengalaman langsung.

Dalam pelaksanaannya, guru memberikan contoh yang baik melalui perilaku sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya, membawa *tumbler* dan bekal sehat dari rumah, serta menjaga kebersihan ruang kelas, agar siswa dapat meniru dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Guru juga secara rutin mengingatkan dan membimbing siswa untuk melaksanakan piket kelas, mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan toilet, dan membuang sampah sesuai jenisnya, disertai pengawasan harian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah agar siswa terbiasa hidup disiplin dan bertanggung jawab.

Selain itu, guru turut berperan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan dan kesehatan, seperti Jum'at Bersih, program Jumantik, penghijauan sekolah, kegiatan olahraga rutin, serta program MSG (Makan Sehat Bergizi), dengan mendampingi dan mengarahkan siswa agar dapat berpartisipasi dengan baik. Dengan demikian, upaya guru dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan pendampingan kegiatan lingkungan secara terus-menerus agar siswa memiliki kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program *Green School* untuk mewujudkan sekolah bersih dan sehat di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang telah berjalan dengan cukup baik, terlihat dari adanya kebijakan sekolah yang mendukung kepedulian lingkungan, pembelajaran berbasis lingkungan, keterlibatan warga sekolah, serta pembiasaan hidup bersih dan sehat. Pada aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, sekolah telah memiliki visi, misi, program kerja, dan Tim *Green School* atau Adiwiyata serta melakukan evaluasi secara rutin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah berwawasan lingkungan merupakan pedoman dalam menerapkan nilai kepedulian lingkungan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sekolah (Gunawan dkk., 2025).

Pada aspek kurikulum berbasis lingkungan, guru telah mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam RPP dan modul ajar serta mengajak siswa melakukan praktik secara langsung. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa kurikulum berbasis lingkungan bertujuan menanamkan nilai kepedulian lingkungan agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Munarun, 2022). Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif juga telah berjalan dengan baik melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dalam piket kelas, Jum'at Bersih, kerja bakti, penghijauan, dan program Jumantik. Hal ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melibatkan seluruh warga sekolah dalam menjaga dan merawat lingkungan melalui tindakan nyata secara bersama-sama (Wulan dkk., 2017).

Pada aspek pengelolaan sarana pendukung, sekolah telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai seperti tempat sampah terpilah, wastafel cuci tangan, toilet bersih, ruang UKS, dan taman sekolah yang menunjang penerapan perilaku

hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana pendukung dilakukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Sulfiani & Jihadilla, 2024). Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa belum tersedianya kantin sehat dan sebagian siswa yang belum terbiasa memilah sampah, yang diatasi melalui program MSG, kebiasaan membawa bekal sehat dari rumah, serta pembiasaan dan pengawasan secara terus-menerus, sehingga secara keseluruhan implementasi Program *Green School* di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang berjalan dengan cukup baik dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, dan peduli lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program *Green School* di SDN Sudimara Timur Kota Tangerang telah berjalan dengan cukup baik dalam mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat melalui berbagai kegiatan seperti Jum'at Bersih, penghijauan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah, pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kegiatan Jumantik, dan program MSG (Makan Sehat Bergizi), serta didukung fasilitas yang memadai dengan kategori keterlaksanaan Sangat Baik pada aspek Program *Green School* (100%) maupun aspek Sekolah Bersih dan Sehat (87,5%); faktor pendukungnya meliputi komitmen guru dan pihak sekolah, fasilitas yang memadai, kerja sama warga sekolah, serta dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, belum tersedianya kantin sehat, dan keterbatasan fasilitas, yang diatasi melalui upaya guru dan pihak sekolah berupa pembiasaan rutin, pengawasan terus-menerus, pemberian motivasi dan sosialisasi kepada siswa, pelibatan orang tua, serta pemeliharaan fasilitas sekolah secara berkala agar lingkungan sekolah tetap bersih, sehat, nyaman, dan peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan pelaksanaan Program *Green School* secara berkelanjutan, terutama dalam menyediakan kantin sehat serta memperkuat pengawasan terhadap kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan dan memilah sampah; guru diharapkan terus memberikan contoh, motivasi, dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat agar kesadaran lingkungan siswa semakin meningkat dan menjadi kebiasaan sehari-hari; siswa diharapkan lebih disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat baik di sekolah maupun di rumah; orang tua diharapkan mendukung program sekolah dengan membiasakan anak hidup bersih dan sehat di rumah serta mengawasi kepedulian anak terhadap lingkungan; dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian terkait Program *Green School*, pendidikan lingkungan, serta pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A., Pangandaran, A., & Commons, C. (2025). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata sebagai Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di MAN 2 Pangandaran. 04(1), 51–59.
- Ismaya, N., Nurfatihah, F., Sheila, & Triyani, S. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2558–2565. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.568>
- Journal, C. D., Mujiwati, Y., Paramitha, M., Arifin, M. Z., & Maulana, S. (2020). Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan di Sekolah Ma Al Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan. 1(2), 157–164.
- Khofi', M. B. (2024). The Green School Concept in Elementary Schools as an Effort to Form Sustainable Behavior and Environmental Awareness. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(2), 206–225.
- Martha, M. S., Akbar, S., & Mahanani, P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 84–102. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14427>
- Mawardi. (2025). *Buku Desain Penelitian Tindakan Kelas*.
- Mulyani, Sri. (2020). Pemerintah Waspada Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Indonesia. Siaran pers Kenenterian Keuangan RI pada 17 SARil 2020. diakses dari portal <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-COVID-19-terhadap-ekonomi-indonesia/> pada 7 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.
- Munarun, A. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Berwawasan Lingkungan dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan SMPN 23 Semarang. November.
- Nada, H. N., Fajarningsih, R. U., & Astirin, O. P. (2021). Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy in Malang Regency to Realize Environmentally Friendly School Citizens. 2(2), 121–137.
- Priyana, Y., Hidayat, I. A., Fatkhiyah, M., & Sari, D. N. (2025). Green School: Creating an Environmental Friendly and Sustainable School at Muhammadiyah PK Sambi Elementary School. *Journal of Community Services and Engagement: Voice of Community (VOC)*, 4(2), 28–39.
- Rosnaningsih, A., & Putra, A. S. (2025). Edukasi Sekolah Hijau (Green School) untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. 2(1), 22–30.
- Safitri, A. D. (2020). Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 4(2), 392–403.
- Saputra, A. T., Ruhama, S. A., Nurandini, Ramadhan, I. M., & R. R. P. (2025). *Persepsi dan pengalaman siswa SMPIT Sahabat Alam terhadap lingkungan*. 3(1), 21–33.
- Siallagan, A. M., Novitarum, L., Rajagukguk, D. L., & Ners, P. S. (2023). Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di SD Dharma Wanita Pratiwi Medan. 4.

- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689.
- Sugiyono. (2023). Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.
- Sulfiani, F. M. F., & Jihadilla, F. A. Z. A. S. N. (2024). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 8, 143–155.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.
- Wulan, I., Sandiva, E., Lingga, D. V., Setiawan, A., Nabilah, F. U., & Rasyid, F. A. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Gotong Royong untuk Kebersihan Lingkungan di Desa Dusun Baru 2 Bengkulu Tengah. *Community*, 5, 5922–5933.
- Zarin, P. A., Ichsan, A. S., & Yuniarta, R. D. (2023). Aktualisasi Sistem *Green School* dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa MI Gunungkidul Yogyakarta. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 8(2), 129–146. <https://doi.org/10.21462/educasia.v8i2.154>